

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas negara dalam waktu singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di negara mana investasi akan dipilih. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan. (Husaini, 2012)

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dalam suatu bidang usaha dengan harapan dalam waktu tertentu akan menghasilkan keuntungan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya adalah dengan membeli saham di pasar bursa. Namun sebelum keputusan diambil untuk membeli saham suatu perusahaan, adalah penting bagi penanam modal untuk menilai potensi keuntungan maupun resiko yang terjadi dari investasi itu. (Lumingkewas, 2013)

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut : Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan diantara mereka.

Salah satu informasi bursa efek kepada investor adalah perubahan harga saham, fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor. Karena menurut mereka harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.(Mentari, 2012)

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.(Husaini, 2012).

Harga saham merupakan suatu parameter keinginan dari penanam modal untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan terus-menerus, maka para penanam modal menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengendalikan usahanya. Kepercayaan para penanam modal sangat berguna bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk menanamkan modal pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat mengurangi nilai emiten di mata para pemegang saham. (Nuel, 2015)

Terjadinya suatu transaksi dapat dijadikan proses keuntungan bagi para investor sehingga harga saham yang terbaik dijadikan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya transaksi di pasar saham. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja yang dilakukan manajer, pemegang saham dapat menjual saham yang dimiliki dan untuk dijual atau diinvestasikan terhadap perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan dapat terjadinya penurunan suatu harga saham. Sektor pertambangan merupakan sektor yang dapat membantu perekonomian nasional dikarenakan sektor ini adalah sektor primer yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan sektor lain. Saham yang beredar dari sektor pertambangan, diharapkan masyarakat dapat berinvestasi terhadap produk yang dihasilkan oleh sektor tersebut.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010), analisis tentang harga saham yang biasa digunakan terdiri atas dua jenis yaitu analisis teknikal yang dipopulerkan oleh Charles H. Dow dengan The Dow Theory dan analisis fundamental yaitu analisa ekonomi, analisa industri, dan analisa perusahaan. Saham menjadi suatu alternatif menanamkan modal di pasar modal yang banyak diinginkan oleh para pemegang saham karena keuntungannya bisa lebih besar dan dana yang diperlukan untuk menanam modal juga tidak besar jika dibandingkan dengan obligasi.

Tujuan Perusahaan dalam melakukan pemodalannya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan cara mengoptimalkan nilai saham perusahaan sehingga berdampak pada harga saham tersebut (Fahmi, 2015:3). Penanaman modal dalam bentuk saham terdapat resiko

yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk high return, low risk low return. Seorang pemegang saham haruslah memahami tentang harga saham dan sering melakukan analisis terlebih dahulu dalam mengambil keputusan investasi saham karena dalam pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi secara benar.

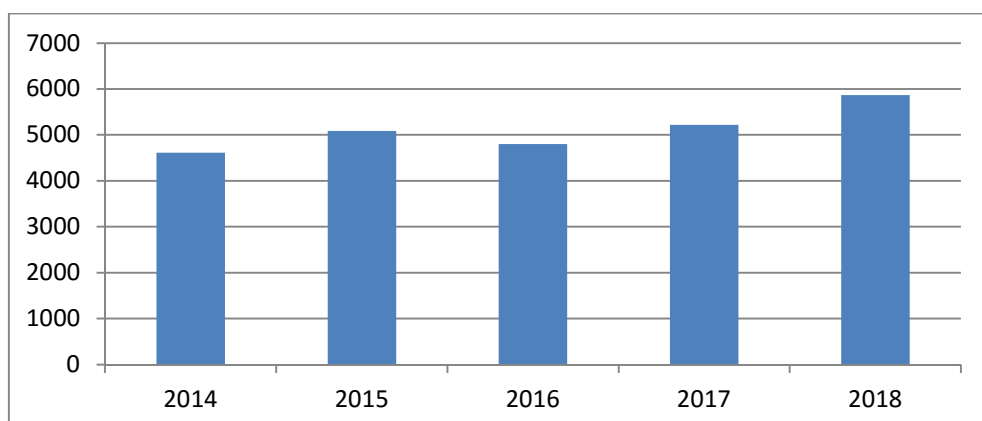
Salah satu jenis industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup baik saat ini adalah industri pertambangan. Hal ini dikarenakan Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya bahan tambang, oleh karena itu perusahaan pertambangan termasuk perusahaan yang memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Perusahaan pertambangan ialah perusahaan yang mengelola mineral atau batu bara meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 47 yang terdiri atas 4 sub sektor.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan. Brigham dan Houston (2010: 149) menjelaskan bahwa Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang

mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio Net Profit Margin (NPM) relative besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

**Gambar 1.1**  
Perkembangan harga saham perusahaan pertambangan



Sumber data laporan keuangan: Bursa Efek Indonesia 2019

Data Rata-rata harga saham dari periode 2014-2018 mengalami perubahan yang kurang stabil, pada tahun 2014 berada pada nilai Rp. 4610.38, pada tahun 2015 harga saham mengalami kenaikan berada pada angka Rp. 5088.88, pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan berada pada angka Rp. 4802.53, kemudian di tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan berada pada angka Rp.5215.99, serta ditahun 2018 berada pada angka Rp. 5864.06.

Dari sebuah laporan keuangan dan kemudian menggunakan rasio keuangan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mampu menjalankan secara efektif dan menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta yang dimiliki, serta adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan *net profit margin* yang dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat efektivitasan serta menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta terhadap harga saham dalam suatu perusahaan yang memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati Fadila, 2018) menunjukkan bahwa *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau *closing price*, sedangkan menurut (Gerald Edsel Yermia Egam dkk, 2017) menunjukkan bahwa *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan melakukan pemeriksaan NPM dan laporan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, untuk dapat menilai suatu efisiensi operasi dan strategi penetapan harga dan status persaingan dalam industri (faleria, rondonuwu ester dan lambey, linda 2017). Semakin besar rasio npm dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin bagus dalam menghasilkan

laba, dimana semakin tinggi npm maka akan mempengaruhi tingkat kinerja semakin baik. Berdasarkan data harga saham dan research gap maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on equity* dan *net profit margin terhadap* harga saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia?
- 2) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia?
- 3) Apakah *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yakni :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penelitian ini bermanfaat untuk :

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- 2) Memberikan tambahan pengetahuan dan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- 3) Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Sebagai referensi yang akan datang, diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan referensi penelitian yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar berupa pasar modal serta seperti apa seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pihak pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan hubungan informasi tersebut. Dalam mengurangi informasi asimetri maka diberikan informasi keuangan terhadap pihak luar sehingga dengan berkurangnya informasi asimetri tersebut harga saham perusahaan dapat mengalami peningkatan. (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan dalam menampilkan suatu informasi mengenai laporan keuangan yang ditujukan pada pihak investor. Alasan perusahaan dalam menampilkan informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan harapan ataupun kemungkinan yang di harapkan berpotensi memberikan sebuah keuntungan yang besar bagi para pengusaha dari pihak investor maupun kreditor. Minimnya informasi terhadap pihak luar mengenai perusahaan mengakibatkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetri tersebut adalah memberikan sebuah sinyal pada pihak luar. (Zaenal, 2005)

Penggunaan teori sinyal berupa informasi *return on equity* atau dalam hal mengenai seberapa besar laba yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri, maka jika *return on equity* tinggi hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik terhadap para investor dikarenakan *return on equity* yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor akan tertarik dalam menginvestasikan dananya baik berupa surat berharga ataupun saham. Dengan permintaan saham yang banyak hal tersebut dapat meningkatkan harga saham, begitu pula dengan penggunaan teori sinyal dalam hal *net profit margin* atau menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, dimana semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga menjadi sinyal yang baik bagi investor dalam meningkatkan kepercayaannya kemudian tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor merespon positif sinyal tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham (*equity*), reksadana, *instrument derivative* maupun instrument lainnya. Menurut undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Pasar modal merupakan

kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum, dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Tandelilin, 2001) mengemukakan bahwa pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk kongkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Tujuan dari pasar modal yaitu untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (*investor*), dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan). Suad (2009) mengemukakan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang. Instrumen tersebut diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Menurut Nor Hadi (2015:14) mengemukakan bahwa Pasar modal merupakan situasi, yang mana, memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal baik modal utang maupun modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa Bursa Efek menyelenggarakan sarana atau sistem, dimana sistem tersebut mempertemukan antara pihak yang berinisiatif investasi.

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2014) yaitu:

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*) merupakan tempat pertama kali perusahaan menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dijual

dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru, jika perusahaan sudah *going public*.

- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.
- 3) Pasar Ketiga (*Third Market*), merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.
- 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*), merupakan pasar yang dilakukan di antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*.

### **2.1.2. Harga saham**

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya (Susilawati 2012).

Harga saham merupakan suatu parameter keinginan dari penanam modal untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan terus-menerus, maka para penanam modal menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengendalikan usahanya. Kepercayaan para penanam modal sangat berguna bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk menanamkan modal pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami

penurunan terus-menerus berarti dapat mengurangi nilai emiten dimata para pemegang saham (Nuel,2015).

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2005: 91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

- a) Harga Perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
- b) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2) Penilaian harga saham

- a) Nilai Bukuper lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham
- b) Nilai Pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar
- c) Nilai Intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsic dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka saham tersebut lebih

baik dibeli. Dalam menentukan nilai intrinsik terdapat dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/PER*).

### 3) Penilaian harga saham

- a) Analisis Teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar di masa depan melalui studi grafik historis dengan pertimbangan harga dan volume perdagangan (Sunariyah, 2004: 168).
- b) Analisis Fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai factor berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan (Hermuningsih, 2012:194)
- c) Analisis Perusahaan Tahapan analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang paling berprospek dan paling menguntungkan

#### **2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001: 101) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

*Dividend per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland, 2001:325).

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Dividen Beredar}}$$

Menurut Gibson (2003: 116), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Sutrisno, 2003: 305).

### **2.1.3 Return on equity**

Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

*Return On Equity* (ROE) adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE disebut juga tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan, ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh para pemegang saham karena para pemegang saham lebih memilih ROE yang tinggi. Dengan kata lain

semakin tinggi ROE menunjukkan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menghasilkan laba bersih, maka semakin banyak juga investor yang akan menginvestasikan dananya (Wardjono, 2010).

ROE merupakan rasio dari laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi investasi yang dilakukan oleh penanam modal (pemegang saham), dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham. Hartono & Sihotang (2009) melakukan penelitian tentang hubungan profitabilitas dengan pergerakan harga saham pada sector usaha perbankan di Bursa Efek Indonesia. Didapati bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu ROA, ROE, dan NPM, hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan sisanya tidak mempengaruhi harga saham. Hal senada juga disimpulkan oleh Hutami (2012) dimana dari penelitiannya didapati bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industry manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Subiyantoro & Andreani (2003) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Mereka menyimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan (laba) yang menjadi hak pemilik modal (saham), oleh karena itu adalah wajar jika investor akan tertarik pada suatu saham yang akan memberikan *return* atau keuntungan yang besar.

Adanya pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan



yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2007). Hanafi dan Halim (2004) mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas berdasarkan sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Bersih Laba}}{\text{sendiri modal Total}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Net profit margin**

*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan

pajak (Kasmir 2012: 197). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta yang dimiliki yang ditunjukkan dengan adanya perputaran operasi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dimana suatu nilai dari *Net Profit Margin* tinggi, akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba yang tinggi, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi semua investor untuk dapat menanamkan dana pada suatu perusahaan (Dewi dan Hidayat, 2014).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biayabiayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005: 37).

Pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. NPM tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena

adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan (Darsono dan Ashari, 2005). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri sebesar 5% menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **2.1.5 Hubungan Antara Variabel**

### **2.1.5.1 Hubungan ROE dengan harga saham**

Apabila ROE (*Return On Equity*) tinggi, perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang tinggi pula. Kenaikan ROE cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan equitynya secara efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini mengakibatkan harga saham meningkat. Dengan demikian, terjadi hubungan positif antara ROE (*Return On Equity*) dengan harga saham. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Nurhasanah (2011) bahwa variabel ROE menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, maka investor memandang ROE (*Return On Equity*) merupakan indikator profitabilitas yang penting.

### **2.1.5.2 Hubungan NPM dengan harga saham**

Dengan NPM ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, dimana dan sejauh apa kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasionalnya pada periodetertentu. Dengan meningkatnya NPM, hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham banyak, sehingga harga pun ikut meningkat. Dengan didukung penelitian dari Hutami (2012) dikemukakan bahwa NPM berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Varaibel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fendi Hudaya Ramadhani (2017) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Return On Equity (Roe)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (Npm)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i>	Analisis Regresi Sederhana Dan Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) <i>debt to equity ratio (der)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2011-2015 dengan nilai thitung $-5,326 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ . (2) <i>return on equity (roe)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang

				<p> Terdaftar di bei periode 2011-2015 dengan nilai thitung <math>4,662 &gt; t_{tabel} 2,003</math> dan nilai sig <math>0,000 &lt; 0,05</math>. (3) <i>Net profit margin (npm)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bei periode 2011-2015 dengan nilai thitung <math>5,107 &gt; t_{tabel} 2,003</math> dan nilai Sig <math>0,000 &lt; 0,05</math>. (4) <i>debt to equity ratio (der)</i>, <i>return on equity (roe)</i>, dan <i>net profit margin(npm)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang </p> <p> Terdaftar di bei periode 2011-2015 dengan nilai </p>
--	--	--	--	--

				fhitung 21,705 > ftabel 2,79 dan nilai sig 0,000 < 0,05.
2	Rosdian Widiawati Watung dkk (2016) Pengaruh <i>Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Menggunakan Program Spss	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan
3	Beta Rizkiyana (2018)Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe)</i> Terhadap Harga Saham (Studi	Harga Saham, <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.</i>	Analisis Data Menggunakan Regresi Data Panel	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa NPM (X1) dan ROA (X2) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y)

	Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)Disusun			secara individu, sedangkan ROE (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) secara individu. Begitu juga dari hasil uji F diperoleh ada pengaruh yang signifikan NPM (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) terhadap harga saham (Y) secara bersama-sama.
4	Achmad Nizar Hidayat Dkk (2018) Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham, Rasio Utang, Ukuran, Laba Per Saham, Kebijakan Dividen, Dan Uang Beredar	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan rasio utang, ukuran, laba per saham, dividend payout ratio, dan efek dividend yield terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sementara uang beredar tidak mempengaruhi harga saham perusahaan



				<p>pertambahan.</p> <p>Rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa kebutuhan perusahaan untuk mempertimbangkan rasio utang, ukuran, laba per saham, dividen payout ratio dan dividen yield dalam membuat kebijakan perusahaan, karena dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan dan menjadi pengambilan keputusan investasi alternatif bagi investor</p>
5	<p>Rescyana Putri Hutami (2015) Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham</i></p>	<p><i>Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Harga Saham.</i></p>	<p>Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Regresi Linier Berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham</p>

	<p>Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010</p>		<p>Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan <math>r = 0,914</math>, <math>r^2 = 0,836</math>, <math>t_{hitung} = 27,882 &gt; t_{tabel} = 1,960</math>.</p> <p>(2) <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan <math>r = 0,451</math>, <math>r^2 = 0,204</math>, <math>t_{hitung} = 6,256 &gt; t_{tabel} = 1,960</math>.</p> <p>(3) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang</p>
--	---	--	--

				<p>tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan <math>r = 0,543</math>, <math>r^2 = 0,295</math>, <math>t_{hitung} = 8,006 &gt; t_{tabel}</math> sebesar 1,960. (4)</p> <p><i>Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan <math>R = 0,917</math>, <math>R^2 = 0,840</math>, <math>F_{hitung} = 264,539 &gt; F_{tabel} = 2,67</math>.</p>
--	--	--	--	--

6	Yosua Eko Susilo (2016) Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2010 – 2015	Roa , Roe , Pbv , Per , Npm , Opm , Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa : <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , dan <i>Operasi Profit Margin (OPM)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham . Sementara <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh pada Harga Saham
7	Rinaldi Triawan (2017) Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015.1)	<i>Roa, Roe, Npm, Eps</i>	Analisis Data Panel Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari empat variabel independen adalah bahwa Return On Assets, Return On Equity, Net Profit

				Margin dan Earning Per Share, hanya Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index. Hasil dari semua variabel secara bersamaan, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic.
8	Gerald Edsel Yermia Egam Dkk (2017) Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Return On Equity (Roe)</i> , <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Harga Saham.</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>ROA</i> (X1) dan <i>ROE</i> (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). <i>NPM</i> (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).

	Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015			<p><i>EPS</i> (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai <i>adjusted R<sup>2</sup></i> adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni <i>ROA</i>, <i>ROE</i>, <i>NPM</i>, dan <i>EPS</i> dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
9	Rahmawati Fadila (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (Eps), <i>Return On Equity</i> (Roe), Dan <i>Net Profit Margin</i>	Resiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Profitabilitas	Metode Regresi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( <i>adjusted R<sup>2</sup></i> ) sebesar 0,658 yang

	<p>(Npm) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)</p>		<p>berarti variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 65,8% dan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen <i>earning per share</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>net profit margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dan mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang</p>
--	--	--	--

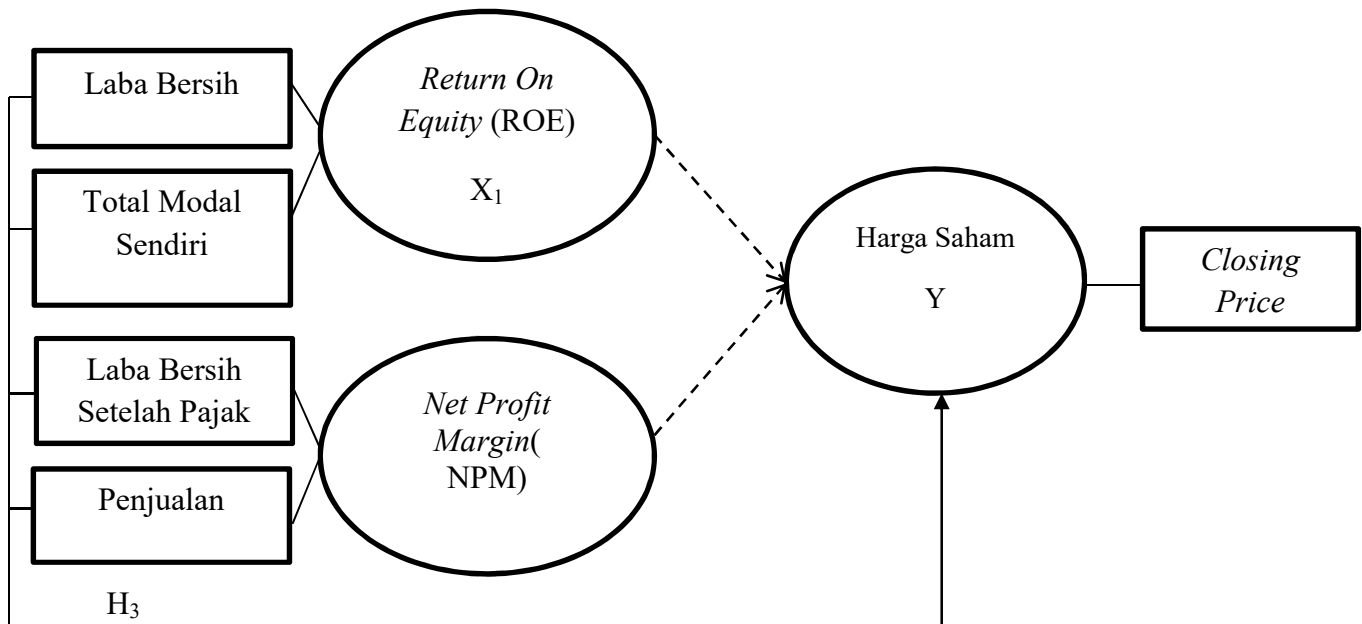
				yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.
10	Putri Nur Indahsafitri Dkk (2018) Pengaruh Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Bei Periode 2013-2016)	<i>Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm), Earning Per Share (Eps), And Stock Price</i>	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini termasuk yang Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan pengaruh negatif, Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan pengaruh negatif,



## 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

**Gambar 3.2**

Kerangka Konseptual



Keterangan :

- Variabel
- Indikator
- Indikator Variabel
- > Pengaruh Parsial
- Pengaruh Simultan

## 2.4 Hipotesis

1. Diduga bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
2. Diduga bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
3. Diduga bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah edisi 2019 disebutkan bahwa desain penelitian merupakan arahan yang digunakan untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan metode penelitian. Bagian ini juga memuat penjelasan singkat tentang metode yang di ambil untuk menjawab pertanyaan penelitian (PPKTI, 2019:22).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan terhadap pengujian hipotesis, pengukuran data dan pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat penelitian**

Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis membutuhkan waktu selama 3 bulan penelitian setelah proposal di seminarakan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Ari kunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” sedangkan menurut Sugiono(2009:297) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 47 perusahaan yang terdiri atas 4 (empat) sub sector.

#### 3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)” (Sugiono, 2009:118).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan dengan berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian (Supardi, 2005: 115) adapun kriteria pemilihan sampel tersebut sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018.

Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

- 2) Saham perusahaan Pertambangan yang aktif diperdagangkan selama periode 2014-2018
- 3) Perusahaan Pertambangan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:11). Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk data kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada perhitungan data yang berupa angka-angka untuk menggambarkan tentang keadaan perusahaan kemudian dianalisis berdasarkan data yang ada.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya (Umar, 2005:42). Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memdownload laporan keuangan perusahaan Pertambangan periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:32). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel independen (bebas)

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham ( $Y$ ).

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan tingkat ekuitas yang dimiliki. ROE dihitung dari laba bersih perusahaan dibagi dengan modal (ekuitas saham biasa).

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. NPM dihitung dari laba bersih dibagi dengan penjualan.

2) Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Arikunto, 2006:118). Harga Saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas

namapemegang saham. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

### 3.6.2 Defenisi operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi, yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Hasil dari pengoperasionalan konsep ini adalah definisi konsep dari masing-masing variabel dan konsep yang digunakan di dalam riset (Jogiyanto, 2004:62).

**Table 3.1**  
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio

2	<i>Non Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75).	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	Harga Saham	Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya (Susilawati 2012).	<p>Harga Saham = harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) masing-masing emiten perakhir tahun</p>	Rasio



### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.1 Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Imam Ghozali, 2011). Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002: 214). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Lebih lanjut bahwa model regresi memiliki distribusi data normal ataukah tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik (histogram dan analisis normal *probability plot*) untuk melihat normalitas data dengan histogram yaitu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dengan normal *probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test.

### 3.7.2 Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan apa periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan apa periode lain, atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibatnya variabel sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria menurut adalah sebagai berikut :

1.  $0 < d < d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2.  $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
3.  $4 - d_l < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5.  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

### 3.7.3 Uji heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2007: 107). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen (ROA, EPS dan DER) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*Return Saham*), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3.7.4 Uji regresi berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank yang diprosikan dengan *return on equity* dan variabel

independen *return on equity* dan *net profit margin*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Model pengaruh *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham, dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Return on equity* (ROE)

$X_2$  = *Net profit margin* (NPM)

e = Kesalahan residual (*error*)

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

#### 3.7.5.1 Uji T (T-test)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Dasar keputusan :

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji  $t$  dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $t$  masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.5.2 Uji F Simultan

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan ketentuan :

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < t \text{ table}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > t \text{ table}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Uji  $F$  dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $F$  pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

### **3.7.5.2 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel titik bebas dengan variabel independent atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi,2004:515).Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *net profit margin* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen maupun variabel independen menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai tahun 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018.

Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

- 2) Saham perusahaan Pertambangan yang aktif diperdagangkan selama periode 2014-2018

- 3) Perusahaan Pertambangan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari metode purposive sampling didapatkan 35 perusahaan yang memenuhi kriteria.

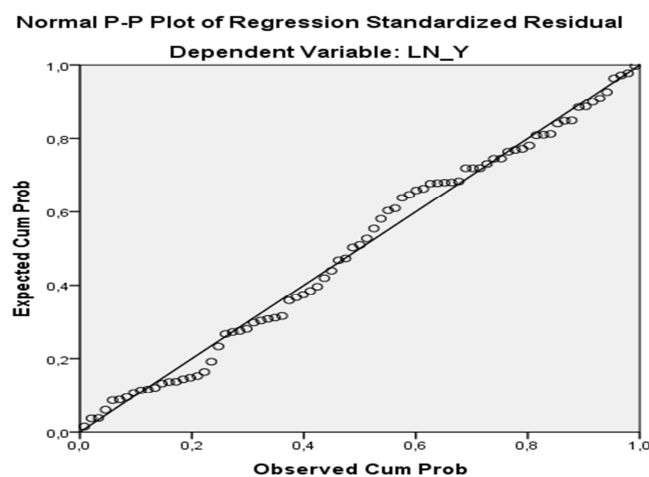
## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal suatu model yang baik adalah datanya berdistribusi normal atau mendekati normal untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan analisis grafik. Analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik P-P Plot adalah jika titik sebaran pengamatan berada disekitar garis diagonal maka dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1**

### Normal Probability Plot





Dari gambar diatas memperlihatkan bahwa data bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.1**  
**Uji Kolmogorov- Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43438327
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,067
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas kolmogrov smirnov diatas diporeleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **4.2.2 Uji Multikolinieritas**

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen mutikolinieritas dapat dilihat di

tolerance dan variance inflation factor multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance mendekati 1 sedangkan nilai VIF disekitar 1 dan tidak melebihi 10.

**Tabel 4.2**  
**Uji tolerance dan VIF**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2,459	,076		32,290	,000		
	LN_X1	,009	,133	,013	,068	,946	,283	3,529
	LN_X2	,448	,174	,483	2,580	,012	,283	3,529

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance mendekati 1 sedangkan nilai VIF tidak melebihi 10 oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan daam model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* test jika memenuhi syarat  $du < d < 4 - du$ .

**Tabel 4.3**  
**Uji *Durbin-Watson***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,138	,36798	1,797

a. Predictors: (Constant), lag3\_lnx2, lag3\_lnx1

b. Dependent Variable: lag3\_lny

Nilai dw sebesar 1.797 dibandingkan dengan nilai table 0,05 jumlah data 30 dan jumlah variable independen 2  $k=2$  dilihat pada table durbin waston adalah berikut:

$$DU = 1.7758$$

$$DL = 1.7296$$

$$4 - DU = 2.2242$$

$$4 - DL = 2.2704$$

Tidak terjadi autokorelasi jika  $du > dw < 4-du$  dari table diperoleh nilai dw lebih besar dari du yaitu  $1.797 > 1.7758$  dan dw kurang dari  $4-du$  yaitu  $1.797 < 2,2242$  yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **4.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap., maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Metode yang

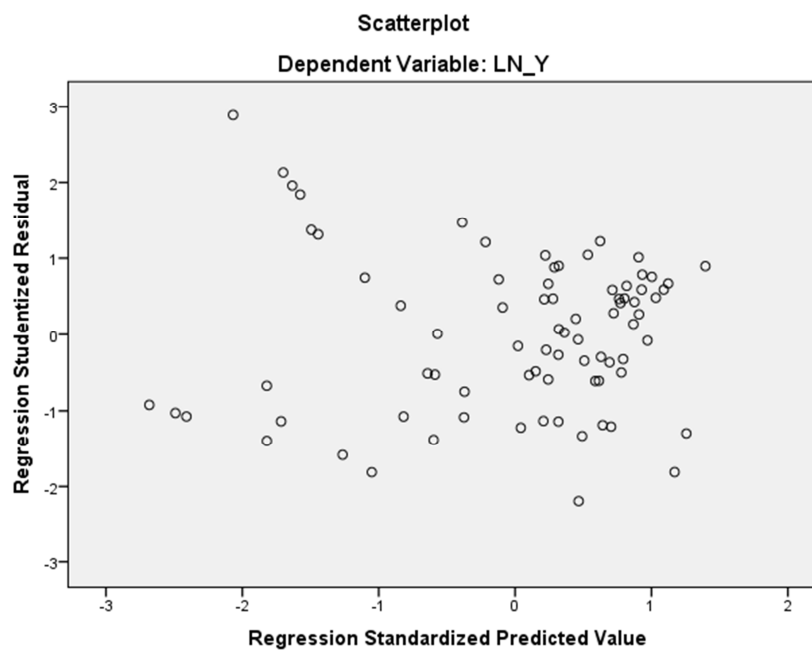
digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

**Gambar 4.3**

**Scatterplot**



Dari gambar pada uji scatterplot diatas dapat dilihat bahwa pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.4**  
**Nilai Koefisien Variabel**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,459	,076		32,290	,000
	LN_X1	,009	,133	,013	,068	,946
	LN_X2	,448	,174	,483	2,580	,012

a. Dependent Variable: LN\_Y

$$Y = 2,459 + 0,009X_1 + 0,448X_2$$

- Konstanta sebesar 2,459 artinya jika *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* bernilai 0, maka harga saham tetap sebesar 2,459
- Kofisien *return on equity* sebesar 0,009 yang artinya jika *return on equity* mengalami kenaikan 1% serta variabel lain bernilai konstan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,009

- c. Koefisien sebesar 0,448 yang artinya jika net profit margin mengalami kenaikan 1% serta variabel lain bernilai konstan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,448

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu. Dengan melakukan uji sebagai berikut :

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak

**Tabel 4.5**  
**Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,459	,076		32,290	,000
	LN_X1	,009	,133	,013	,068	,946
	LN_X2	,448	,174	,483	2,580	,012

a. Dependent Variable: LN\_Y

##### a. Variabel *Return On Equity*

*Return On Equity* memiliki t hitung (0,068) < t tabel (1,98761) dan nilai signifikansi 0,946 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on*

*equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki arah hubungan positif yang dilihat dari nilai koefisien *return on equity* yakni 0,009. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Variabel *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* memiliki  $t$  hitung (2,850) >  $t$  tabel (1,98761) dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki arah hubungan positif yang dilihat dari nilai koefisien *net profit margin* yakni 0,448. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima yang artinya bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat uji F dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Dengan demikian nilai F dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan  $\alpha$  dan  $n-k$  tertentu.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak

Tabel 4.6

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,756	2	2,378	12,280	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,718	76	,194		
	Total	19,474	78			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

*Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima yang artinya bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau variabel bebas pengaruh naik turunnya variabel terhadap variasi variabel terkait. Adapun nilai koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.7

## Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,224	,44006

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1



Berdasarkan tabel diatas nilai R sebesar 0,244 atau 24,4% hal ini menunjukkan bahwa 24,4% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

#### **4.4 PEMBAHASAN**

##### **1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji SPSS *Return On Equity* memiliki t hitung sebesar 0,68 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 1,98761 dan nilai singfikansi 0,946 lebih besar dari 0,05 sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian gerald edsel et al (2017) yang meyakini bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat karena rasio ini lebih menekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal perusahaan. Selain itu *Return On Equity* tidak menunjukkan kondisisesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah modal tidak berpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

##### **2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji SPSS *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar 2,850 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1,98761 dan nilai singfikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima yang artinya bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian puri hutami (2102) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham dengan demikian dapat dinyatakan apabila semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula harga bgitupun sebaliknya apabila nilai *Net Profit Margin* menurun maka harga saham pun ikut menurun

### 3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji SPSSS *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama nilai singfikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima yang artinya bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian desi hendriawati (2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan atas hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **2. Saran**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

## 1. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

## 2. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang utama perusahaan perlu menaikkan nilai ROE yaitu dengan cara perusahaan mengelola modal dari pemegang saham lebih efektif dan efisien. Perusahaan dapat meniadakan atau pun menghilangkan aktivitas yang tidak diperlukan untuk mengefektifkan modal dari pemegang saham sehingga laba yang akan didapatkan juga semakin tinggi. Selain itu, untuk lebih memaksimalkan nilai NPM, perusahaan sebaiknya lebih efisien dan efektif dalam menekan biaya operasional maupun biaya produksinya, contohnya perusahaan dapat lebih hemat serta selektif dalam memilih bahan baku untuk produksi. Selanjutnya, perusahaan juga dapat meningkatkan penjualannya dengan cara menambah volume produk penjualannya atau meningkatkan harga produk penjualannya. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan pun

dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup profitable

3. Bagi Peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Return on Equity* dan *NetProfit Margin*
  - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darnita, E. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Egam, Yermia. E.G. Dkk. 2017. Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Net Profit Margin (Npm)*, Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. *Jurnal Emba Vol.5 No.1, Hal. 105 – 114*.
- Fadila, R. 2018. Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Return On Equity (Roe)*, Dan *Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Harga Penutupan Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 61 No. 3*.
- Hidayat, A.N dan Isbanah, Y. 2018. Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *BISMA (Bisnis dan Manajemen) Volume 10 Nomor 2, April 2018 E-ISSN 2549-7790, P-ISSN 1979-7192 Halaman 117-133*.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1*.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*.
- Ibrahim, M. dkk. 2018. Pengaruh Return On Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The 11<sup>th</sup> Fipa Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun*.
- Kunjana Gora. 2018. Peluang dan Tantangan Sektor Pertambangan Pada 2019. <https://investor.id>. 30 April 2020 (14.34).
- Lumingkewas, C. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal of Business and Economics Desember 2013 Vol. 12, No. 2, p. 225 – 233 ISSN: 1412-0070*.
- Mentari, R.I. 2014. Dampak Roe, Npm, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Bei. *Jurnal Akuntansi, Udinus*.
- Monika, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1*.
- Ramadhani, F.H. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita Edisi 8*.

- Rinati, I. 2011. Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), *Return On Assets* (Roa) Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Safitri, I.P.N. dkk. 2018. Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Net Profit Margin* (Npm), *Gross Profit Margin* (Gpm) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham. *Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*.
- Susilo, Y.E. 2014. Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Triawan, R. dkk. 2018. Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Triawan, Et Al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 5 No. 7*.
- Watung, R.W dan Ilat, V. 2016. Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Net Profit Margin* (Npm), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal.518-529*.
- Wicaksono, P.E. 2019. Sektor Energi dan Tambang Sumbang 53,4 Persen PNPB Nasional. <http://m.liputan6.com>. 30 April 2020 (14.00).